



# Kopassus untuk Indonesia

*Iwan Santosa , E.A. Natanegara*

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

# Kopassus untuk Indonesia

*Iwan Santosa , E.A. Natanegara*

**Kopassus untuk Indonesia** Iwan Santosa , E.A. Natanegara

Menyamar Pedagang Durian hingga Sniper Ambon

Isi buku Kopassus untuk Indonesia yang diluncurkan Kopassus TNI-AD tak sembarangan. Buku dengan desain gaul itu membuka rahasia dapur korps terbaik ketiga di dunia itu, termasuk operasi intelijen bawah tanah. Seperti apa?

RIDLWAN HABIB, Jakarta

WANITA itu bukan tentara. Gaya pakaiannya juga santai. Turun dari mobil New Honda City metalik, dia disambut hormat oleh prajurit Kopassus. “Mbak Esti ini sudah kami anggap bagian dari keluarga,” kata Letkol Farid Makruf yang menyambut Esti di Markas Komando Kopassus, Cijantung, Jakarta Timur Kamis lalu (7/1).

Siang itu suasana sekitar Kesatrian Kopassus agak lengang. Sebab, pada jam dinas, semua prajurit sibuk dengan tugas masing-masing. “Sebelum mengenal mereka, saya benar-benar awam dengan dunia militer,” kata Esti yang sengaja berkunjung ke Kopassus untuk menemui Jawa Pos.

Nama lengkapnya Erastiani Asikin Natanegara. Bersama penulis lain, Iwan Santosa, mereka diberi kepercayaan penuh oleh Komandan Jenderal (Danjen) Kopassus untuk menulis buku yang mulai beredar tiga minggu lalu itu.

“Buku ini adalah buku resmi Kopassus pertama yang ditulis sipil dan untuk umum,” kata Letkol Farid yang ikut berbincang. Farid adalah alumnus Akmil 1991 yang juga menjadi salah satu narasumber buku. Mantan kepala staf pribadi (Kaspri) Danjen Kopassus itu juga menjadi anggota tim penyusun buku bersama 16 orang lainnya.

Menurut Farid, Kopassus sengaja meminta orang luar agar tulisannya objektif. “Mbak Esti ini mulai nuthul. Kita memang buka apa adanya. Kalau mau ditulis jelek, ya tulis saja,” kata perwira asal Pulau Madura itu.

Isi buku setebal 345 halaman itu memang blak-blakan. Misalnya, cerita seorang anggota Sandhi Yudha Kopassus yang bertugas sebagai intelijen Kopassus saat masa darurat militer di Aceh pada 2003. Sersan Badri (nama samaran, Red) bertugas untuk masuk ke lingkaran utama Gerakan Aceh Merdeka.

Untuk menyukseskan misinya, Badri harus menyamar sebagai pedagang durian dari Medan. Berselang setahun, sendirian, Badri menembus akses untuk mendapat kepercayaan anggota GAM. “Saat paling sulit, saat dia diminta pimpinan GAM melindungi istrinya dari kejaran pasukan TNI. Selama tiga bulan, Badri harus mencari tempat kos yang aman dari kejaran TNI yang sebenarnya temannya sendiri,” katanya.

Agar jaringan intelijen sempurna dan tidak bocor, Badri tidak pernah diketahui identitasnya sebagai anggota Kopassus kecuali oleh beberapa pimpinan operasi. Meski menyamar sebagai pedagang durian, Badri menggunakan kesempatan itu untuk menyabot senjata-senjata GAM. “Misalnya, alat pembidik pada senapan-senapan GAM sengaja digeser agar tembakan mereka melenceng atau tidak tepat sasaran,” katanya.

Kisah lain yang juga sengaja dibuka Kopassus adalah tim Kopassus yang bertugas mengamankan kerusuhan Ambon pada Januari 2001. Mereka bertugas di tengah-tengah kelompok Merah (Nasrani) dan kelompok Putih (muslim). Namun, ternyata, sumber kerusuhan adalah sniper (penembak jitu) gelap yang memprovokasi serangan.

Narasumber dalam kisah itu adalah Wakil Asisten Intelijen Kopassus Letkol Nyoman Cantiasa yang saat itu masih berpangkat kapten. Kebetulan Nyoman pernah menceritakan kisahnya secara singkat kepada Jawa Pos beberapa bulan lalu saat tak sengaja bertemu di Taman Makam Pahlawan Kalibata.

Dalam buku itu, dikisahkan bahwa Nyoman memerintahkan beberapa anggota tim untuk mencari asal sniper yang menembak di malam hari. Ternyata, para perusuh itu bersembunyi di Hotel Wijaya II Ambon. Mereka juga menyadap saluran HT pasukan Nyoman. Bahkan, kata sandi Nyoman saat itu yakni Arjuna 2 juga diketahui.

Berdasar penghitungan matang, Nyoman akhirnya memerintahkan tim dengan seizin Pangdam Pattimura (saat itu dijabat Mayjen M. Yasa) menyerbu Hotel Wijaya. Terjadi baku tembak selama dua jam sebelum seluruh sniper dilumpuhkan. Mereka berhasil menyita beragam senjata, seperti AK 101, AK 102, SKS, MK1, SS1, M16, dan US Karabine 30 mm.

Selain Aceh dan Ambon, Kopassus membuka kisah di balik operasi-operasi di Papua, Timor Leste (dulu Timor Timur), dan berbagai lokasi lain di Indonesia. Tidak khawatir strategi Kopassus bocor ke tangan intelijen asing? Menurut Farid, kekhawatiran selalu ada. "Tapi, ibarat memasak nasi goreng. Bumbunya tidak semua orang tahu, tapi hasilnya enak. Jadi, secara detail teknisnya masih kami tutupi," kata Farid yang sekarang menjabat kepala penerangan Kopassus itu.

Tanpa bermaksud sombong, kata Farid, Kopassus mempunyai kemampuan intelijen dan antiteror yang bisa diandalkan. "Rata-rata pembebasan sandera hanya butuh tiga menit. Di Woyla dulu juga cukup tiga menit," katanya.

Saat ditanya tentang operasi Densus 88 di Temanggung yang butuh waktu 17 jam untuk meringkus Ibrohim, otak peledakan Ritz-Carlton, Farid menggeleng. "Kami tidak mau mengomentari keahlian orang lain. Cukuplah masyarakat yang menilai dengan buku. Kalau memang Kopassus jelek, ya, silakan dianggap jelek. Apa pun itu kami bangga bertugas demi negara. Itu kehormatan komando," kata perwira yang pernah dikirim ke Sierra Leone, Afrika, itu.

Masih banyak kisah lain yang ditulis Esti. Misalnya, proses perekrutan anggota Kopassus yang ketat. Seorang prajurit yang bisa diterima Kopassus harus bisa berlari 12 menit dengan jarak tempuh minimal 2.800 meter. Lalu pull up 12 kali, push up 40 kali minimal dalam satu menit, sit up 40 kali minimal dalam satu menit, renang dasar 50 meter dan tidak takut ketinggian lebih dari 15 meter.

Setelah itu mereka harus ikut seleksi psikologi dan jika lolos harus menjalani pendidikan komando selama tujuh bulan. Pelatihan itu sangat berat. "Mereka punya istilah kaki tomat, yakni kaki yang melepuh karena harus long march dari Bandung ke Cilacap jalan kaki dengan jarak tempuh 500 kilometer selama 10 hari dengan beban perorangan 30 kg di pundak," kata Esti.

Kisah-kisah kegalakan pelatih juga dideskripsikan. Misalnya, galaknya Kapten Encun di Pusat Pendidikan Kopassus Batujajar. Encun yang ahli melempar pisau komando itu sudah melatih spesialisasi komando 26 tahun. "Semua pohon randu di Batujajar tidak ada yang selamat. Semua dibabat habis untuk latihan lempar pisau," katanya.

Kisah-kisah humanis anggota Kopassus saat bertugas di luar negeri juga dideskripsikan. Juga saat korps baret merah itu menjadi garda depan penanggulangan bencana alam. Wanita alumnus Sastra Tiongkok, Universitas Indonesia itu mengaku hanya butuh tiga minggu untuk menyelesaikan bukunya.

“Sehari saya wawancara delapan hingga 10 prajurit, mulai pangkat terbawah sampai jenderal,” katanya. Interaksi tiga minggu itu telah mengubah pandangannya tentang Kopassus. “Mereka orang-orang aneh yang mengidap adrenalin junkie, yakni orang yang bekerja sangat prima dalam kondisi stres dan dalam tekanan tinggi,” katanya.

Dia mencontohkan salah seorang bintang bernama Serka Sumardi. Orang itu istimewa karena sudah 14 kali ditugaskan di medan operasi. Sedangkan rata-rata prajurit yang lain hanya empat kali. Sumardi pernah sekali ditugaskan sebagai anggota pasukan PBB di Bosnia.

“Saat saya tanya apa yang paling enak dalam penugasan, dia menjawab saat dikirim ke Bosnia karena bisa merasakan enaknya landing (mendarat). Ternyata selama 14 kali terjun operasi, dia selalu dilempar ke udara dengan parasut dan belum pernah sekalipun naik pesawat. Ini ndeso, tapi jujur,” kata Esti sambil melirik Farid.

Farid tertawa lepas. “Kisah-kisah seperti itu kami harap bisa menarik minat anak muda bergabung ke Kopassus. Kalau yang tua-tua, terus terang, kami capek meyakinkan mereka,” katanya. (\*iro)

Sumber: Jawa Pos, 11 Januari 2010

## Kopassus untuk Indonesia Details

Date : Published 2009 by Red and White Publishing

ISBN :

Author : Iwan Santosa , E.A. Natanegara

Format : Paperback 351 pages

Genre : Nonfiction

 [Download Kopassus untuk Indonesia ...pdf](#)

 [Read Online Kopassus untuk Indonesia ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Kopassus untuk Indonesia Iwan Santosa , E.A. Natanegara**

---

# **From Reader Review Kopassus untuk Indonesia for online ebook**

## **Sony Sanjaya says**

Kopassus untuk Indonesia bukan buku tentang kisah-kisah yg waow melainkan kiprah pasukan terbaik milik indonesia dan sisi lain dari pasukan elite yg dikenal angker.

---

## **sawung says**

Informasi didalamnya tidak ada yang baru buat saya. CErta warung kopi yg dibukukan :p berbeda dengan buku sas yg secara detail mengungkap opreasi mereka yg sudah kadaluarsa kerahasiaannya

---

## **Rian Irawan says**

di dalam buku disebut nama Hinsia Siburian, om saya. haha

---

## **Joshefine says**

Apabila tangan kiri sakit, pakai tangan kanan untuk berlatih; apabila kedua tangan sakit, maka kaki yang berlatih; apabila semua badan sakit dan tidak bisa berlatih, datang ketempat latihan dan lihat yang sedang berlatih; apabila tidak bisa bangkit dari tempat tidur, maka mind training; memang merupakan prinsip latihan 'tidak ada matinya' - hal 329

Sebuah buku yang menurut saya mampu memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pasukan elit yg dimiliki Indonesia. Diawali dengan sejarah pembentukan kopassus sendiri. Selain itu penjelasan mengenai bagaimana karakter yang dimiliki para prajurit dibahas secara komprehensif dan mudah dipahami oleh orang awam, ditambah beberapa gambar serta kisah-kisah nyata para prajurit yang diselipkan memberikan gambaran seperti apa mereka dan pekerjaan apa yang mereka lakukan di lapangan. Ternyata tidak mudah! Pada awalnya saya pikir bahwa menjadi seorang prajurit TNI khususnya kopassus cukup dengan mempunyai fisik dan mental yang kuat serta nasionalisme yg tinggi. Ternyata bukan itu saja, ada beberapa hal lain yang diperlukan, dan buku ini menjelaskannya dengan sangat apik. 4 dari 5 bintang untuk buku ini.

---

## **Pra says**

Baru saja beli, sedang mulai dibaca

---

## **Asri says**

buku yang mengulas inside kopassus

---

### **Wage says**

Buku tentang sepak terjang & "dapur" pasukan elite Indonesia. Mulai dari recruitment yang super ketat sampai pengalaman tempur, intelejen dan diplomasi di daerah tempur. Kopassus sebagai prajurit elit memang memiliki kualifikasi personal yang mumpuni serta kemampuan untuk bergerak "sunyi senyap" dan "one man army".

---

### **Manikmaya says**

Tentara juga manusia. Hal itulah yang ingin ditunjukkan oleh buku ini.

Buku ini membahas beberapa kisah tentang Kopassus, mulai dari perekrutan anggota, training di Batujajar, sampai dengan aneka peristiwa yang dialami oleh anggota-anggotanya.

Peristiwa-peristiwa yang dibahas di sini cukup beragam, mulai dari operasi tempur, kegiatan sosial, penugasan sebagai anggota Misi Perdamaian PBB dsb.

Narasi tiap peristiwa cukup singkat, namun saya dapat memaklumi hal itu karena memang banyak 'agenda' KOPASSUS yang sebaiknya jangan terlalu diumbar, cukup diumbar seperlunya saja.

Hal yang paling lucu yang saya temukan di buku ini adalah kisah seorang perwira Kopassus yang disuguhi air minum kuda sebagai tanda kehormatan dan seorang bintangara yang sebegitu senengnya bisa mendarat di landasan pacu (saking dia selalu diterjunkan di atas titik terjun, tidak pernah mendarat di landasan).

---

### **Irfan says**

buku ini acuan bagi masyarakat awan yang kurang mengenal satuan elit TNI AD, semangat nasionalisme patut kita contoh.

hidup kopassus berani, benar, berhasil

---

### **Imam Dermawan says**

Bagus juga buku unik ttg latihan pasukan khusus

bahan kimia anggota pasukan khusus mengandung adrenaline junkie, bukan hanya bisa survive dalam kondisi stress tetapi bahkan bekerja dengan sangat prima dalam kondisi stress

Ngeri ngeri latihanya: kami tdk takut setan lebih takut pelatih. tidak ada lagi yg dapat kuberikan selain darah,

airmata, dan kerja keras. cepat, senyap dan mematikan. klo kamu pengen hidup lbh sengsara dr prajurit biasa masuklah kopasus ,pasti kamu sengsara.lebih baik pulang nama daripada gagal di medan laga, klo ragu lebih baik pulang, lebih baik bersimbah lumpur dalam latihan drpd bersimbah darah dalam pertempuran, 7 bln latihan komando ibaratnya sudah pernah masuk neraka jd berikutnya apa lagi di byr 1milyarpun untuk ngulang tdk mau,

---

### **Rendy Tentara says**

re54ysu56 4e5u

---

### **Airlangga says**

very good for introduction:))) if ur looking for boost to your nationalism, this is the one. insight look about the soldiers that fighting for our country, and about the struggle, the humors are good too. Kopassus - Tribuana Chandraca Satya Dharma!

---

### **Imanta Azaki says**

Buku ini banyak menceritakan "inside" dari pasukan khusus yang terkenal ini. Kelahiran Kopassus sendiri salah satunya dibidani oleh seorang Belanda yang menjadi orang republik. Dari sana diceritakan pula perkembangan Kopassus mulai dari keterlibatan di penumpasan pemberontakan, peristiwa 65, Operasi Seroja, dan operasi selain perang.

---

### **Dolly Putra says**

Ide tentang buku ini sebenarnya luarbiasa. Packagingnya juga mewah. Tapi sayang penyampaian ceritanya tidak bagus. Kalimat tidak mengalir dengan nyaman, paragraf tidak terstruktur. Banyak paragraf yang memiliki lebih dari satu kalimat inti. Dalam suatu bab, saya menemukan penggunaan kalimat orang pertama dan orang ketiga yang tumpang tindih. Buku ini tidak selesai saya baca. Membosankan dan membingungkan.

---

### **Farozaky Onthel says**

wow

---